



## Peranan *Operational Department* dalam Penanganan Kapal MT. Mumbai pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan

Robin Berlin Sahputra Halawa <sup>1\*</sup>, Suparman <sup>2</sup>, Meriah Kita Deliana N <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pertempuran No.125, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20116

Korespondensi penulis: [robinberlinh@gmail.com](mailto:robinberlinh@gmail.com)

**Abstract.** *The role of the Operational Department in Handling the MT. Mumbai ship at PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan begins when the ship arrives at the port. The shipper sends the documents required in the loading process when the ship arrives, the ship's agency also makes a request for inspection to related agencies such as the Port Health Office, Immigration, Customs and Excise and Belawan Harbor Master The methods used in writing this paper are field research and library research.*

**Keywords:** *Operational, Ship, Port, Document*

**Abstrak.** Peran Departemen Operasional dalam Penanganan Kapal MT. Mumbai di PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan dimulai saat kapal tiba di pelabuhan. Shipper mengirimkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses pemuatan saat kapal tiba, agensi kapal juga melakukan permintaan pemeriksaan ke instansi terkait seperti Kantor Kesehatan Pelabuhan, Imigrasi, Bea Cukai dan Syahbandar Belawan. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

**Kata kunci:** Operasional, Kapal, Pelabuhan, Dokumen

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pelayaran pada masa sekarang ini memegang peranan yang cukup penting dalam dunia perekonomian disebabkan karena semakin banyaknya permintaan akan jasa angkutan laut terutama dalam bidang pelayaran, menjadi pilihan utama bagi banyak pelaku usaha untuk mengirimkan barang dari satu lokasi ke lokasi lain. Hal ini karena metode ini terbukti lebih ekonomis dan efisien dari segi biaya. Terlebih lagi, Indonesia, yang terdiri dari banyak pulau, memiliki kondisi geografis yang mendukung pengembangan pelayaran sebagai salah satu sarana transportasi yang strategis untuk meningkatkan kesatuan, persatuan, dan perekonomian negara.

Dalam rangka mewujudkan lancarnya transportasi laut untuk distribusi barang dan penumpang dari satu pulau ke pulau lainnya, yang pada gilirannya akan mendukung pemerataan pembangunan ekonomi tanpa terpusat pada satu wilayah tertentu, diperlukan pengoperasian armada kapal niaga yang berfokus pada proses penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal.

Alasan mengapa angkutan laut yaitu kapal digunakan sebagai sarana pengangkutan barang dagang Internasional karena jumlah muatan yang diangkut jauh lebih besar dari angkutan lainnya, selain itu dengan menggunakan angkutan laut akan sangat menghemat

biaya tentunya, karena biaya angkutan laut lebih murah dibanding sarana angkutan lainnya dengan kapasitas besar.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### a. Pengertian Peranan

Penanganan memiliki suatu yaitu penanganan dan berasal dari kata dasar tangan. Penanganan memiliki arti yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan. melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dinyatakan bahwa yang bersangkutan telah menjalankan suatu peranan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016).

### b. Pengertian Operasional

Operasional artinya sesuatu yang menandakan kegiatan yang berkaitan dengan operasi atau pelaksanaan suatu tugas atau proses tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016).

### c. Pengertian Perusahaan (*Departement*)

Perusahaan adalah badan hukum atau badan usaha yang menggunakan jasa angkutan laut dengan menggunakan kapal. (*deck departement*) bertanggung jawab untuk navigasi kapal, perawatan kargo dan bongkar muat di pelabuhan. *Deck Department* kapal juga bertanggung jawab untuk pemeliharaan kapal, operasional kapal, operasional pelayaran, dan semua urusan hukum dan perizinan perjalanan kapal (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 1998 pasal 1).

### d. Pengertian Penanganan

Penanganan adalah proses, cara, perbuatan, penggarapan ataupun menangani suatu masalah yang ada didalam suatu lingkungan ataupun tempat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016).

### e. Pengertian Kapal

Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu. Yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air serta alat pelampung dan bangunan terapung yang tidak berpindah pindah (Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 1 butir 36).

### 3. METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam metode ini penulis telah melaksanakan praktek darat selama enam bulan (PRADA) pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan, dan penulis secara langsung mengamati bagaimana proses kegiatan yang berlangsung di pelabuhan atau lapangan.

b. Metode Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Dalam metode penelitian ini penulis mencari sumber bahan-bahan ataupun buku pendukung di perpustakaan POLTEK AMI Medan yang dapat menjadi referensi pembuatan makalah ini. Pada kesempatan ini penulis melakukan peninjauan terhadap peranan *operational departement* di PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Peranan *Operational Departement* Dalam Penanganan Kapal MT. Mumbai**

Sebelum kapal MT. Mumbai datang ke pelabuhan Belawan untuk melakukan pemuatan Minyak sawit dikapal maka terlebih dahulu *Principal* akan mengirimkan surat penunjukan keagenan (*Letter of Appoitment*) kepada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan kepada Kementrian Perhubungan Laut agar kapal tersebut dapat berlayar di Pelabuhan belawan. PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan akan menangani beberapa hal yang dibutuhkan kapal tersebut masuk kedaerah pabean/pelabuhan Belawan dalam hal pemuatan Minyak Sawit daerah dermaga dan dokumen-dokumen pemuatan serta instansi yang dihubungi dalam penanganan Minyak Sawit ialah dokumen-dokumen pemuatan beserta instansi yang harus dihubungi sebelum kapal datang untuk melakuakan pemuatan Minyak dan operasional memastikan bahwa dokumen tersebut sudah siap. Mulai dari surat penunjukan sampai dokumen tersebut di kirim dari kapal sehingga agen dapat mengurus segala keperluan kapal pada saat datang ke pelabuhan Belawan.

a. Persiapan Dokumen Kedatangan

1) Sebelum Kapal Datang

Apabila *Owner* sudah mengirimkn surat penunjukan keagenan (*Letter of appoitment*) maka agen akan mengirimkan *e-mail* ke kapal untuk mengirimkan dokumen menyangkut kedatangan kapal tersebut dan mengirimkn surat pemberitahuan kedatangan kapal ke instansi terkait mulai dari Karantina, Imigrasi, Bea Cukai dan Syahbandar.

Adapun dokumen yang di persiapkan untuk kedatangan kapal tersebut yaitu:

- a) Data Kapal (*Shipparticular*)
- b) Stowage plan (Rencana Pemuatan)
- c) Nihil Cargo
- d) ITC (*International Tonnage Certificate*)
- e) Surat Penunjukan Keagenan (*Letter of appoipment*)

Setelah itu agen akan membuat pemberitahuan kedatangan dan melampirkan dokumen tersebut kemudian keagenan akan membuat Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut (RKSP) melalui aplikasi Bea Cukai dan mengantar dokumen tersebut ke instansi terkait untuk pengurusan Olah gerak, pemesanan Pandu, dan sebagainya agar kapal tersebut di perbolehkan sandara di dermanga PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.

## 2) Kapal Tiba Di Perairan Belawan

Setelah kapal tiba di perairan Belawan maka agen akan melakukan order pandu menggunakan aplikasi pelindo (IGMT) Indonesia *Gateway Master Terminal* dan permohonan penerbitan PPKB (Persetujuan Pelayanan Kapal dan Barang). Untuk menentukan waktu *pilot* akan melakukan olah gerak pada kapal tersebut dari ambang luar pelayaran bergerak sampai ke dermaga. Sebelum *pilot* naik maka agen akan memanggil kapal tersebut menggunakan radio channel 14 untuk memberitahukan kepada *crew* kapal tersebut bisa sandar di dermaga atau tidak. apabila lansung sandar maka agen meberitahuakan, namun apabila ada kendala kemungkinan tidak bisa melakukan olah gerak (*berthing*) maka agen akan menyuruh untuk sementara berlabuh jangkar (*Anchorage*).

## 3) Proses Penyandaran

Pada saat kapal melakukan olah gerak dari posisi berlabuh dan bergerak ke dermaga ada beberapa hal yang harus dipersiapkan mulai dari A21 dan surat persetujuan olah gerak kapal dalam melaksanakan penyandaran ketika pandu naik keatas kapal *tugboat* maka agen selalu berkordinasi dengan pandu untuk memberitahukan bagaimana kondisi di dermaga mulai dari posisi *manifold* dan kesiapan *mooring gang* agar proses penyandaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari hal yang tidak di inginkan.

## 4) Setelah Kapal Sandar

Pada saat kapal telah bersandar di dermaga PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan maka pihak keagenan akan naik keatas kapal bersama Instansi

terkait mulai dari Karantina, Imigrasi, Bea Cukai dan Syahbandar untuk memeriksa (*checking*) keatas kapal dan setelah Instansi terkait selesai melakukan ceking maka langkah selanjutnya pihak agen yang menangani muatan akan naik keatas kapal bersama *loading master* dan *surveyor* yang telah di tunjuk untuk melakukan *safety meeting* bersama *chief officer* untuk mengetahui langkah-langkah dalam proses pemuatan, mulai dari *tank inspection* dan waktu yang di perlukan dalam pemuatan maka pihak agen akan meminta dokumen.

Dokumen Muatan Kapal :

b. *Shipping Intruction*

Merupakan surat perintah pengapalan yang di buat oleh *shipper* selaku pemilik muatan di tunjukkan kepada perusahaan pelayaran yang berisi meminta untuk mengangkut muatanya kepada *consigne* (atau penerima muatan) di pelabuhan tujuan atau bongkar. Surat S/I ini pada umumnya

- 1) Tanggal dan nomor S/I
- 2) Nama Perusahaan Pelayaran
- 3) Jenis muatan yang akan di kirim
- 4) Nama *shipper* dan *consigne* Nama pihak yang menerima barang (*notify*)
- 5) Nama kapal (Sarana Pengangkut)
- 6) Pelabuhan bongkar (*port destination*)
- 7) Berat dan kuantitas muatan (*quantity*)

Dokumen *shipping intruction* (S/I) ini digunakan oleh perusahaan pelayaran sebagai bukti bahwa *shipper* telah memberikan wewenangnya untuk mengangkut muatan tersebut. Dokumen S/I disebut juga induk dokumen karena dari dokumen ini akan terbit dokumen lainnya dan tanpa adanya dokumen ini muatan tidak dapat diangkut keatas kapal

c. *Statement Of Fact Loading*

Dalam pemuatan Minyak agen akan membuat waktu dan lamanya proses *loading* yang dibutuhkan dari kapal tersebut mengatakan siapa melakukan proses pemuatan sampai selesai memuat muatanya. Dokumen SOF berisi:

- 1) Nama kapal
- 2) Data pengirim muatan (*shipper*)
- 3) Data Penerimaan muatan (*consigne*)
- 4) Jenis muatan
- 5) Jumlah muatan

- 6) Waktu pemuatan
- 7) Nomor B/L
- 8) Tanki kapal
- 9) Data kemasan

d. *Mate's Receipt*

*Mate's Receipt* adalah bukti tanda terima barang diatas kapal telah selesai di muat sesuai dengan keadaan muatan tersebut. Dibuat oleh agen dan di tanda tangani oleh mualin 1 (*chief officer*) pada saat pemuatan telah selesai di laksanakan *mate's Receipt* diisi berdasarkan pada *shore figure* yang terdapat di darat dan *ship figure* dari kapal tersebut. Hasil hasil ini harus selalu sama dengan hasil *surveyor* karena di cantumkan ke dalam *mate's receipt*.

e. *Manifest*

Merupakan bukti keseluruhan muatan yang telah diangkut di atas kapal dokumen ini wajib dibawa oleh pengangkut sampai ke peabuhan tujuan dan di dalam dokumen ini tercantum nama *shipper*, *quantity* jumlah kemasan, pelabuhan tujuan nama pengangkut dan nama nahkoda (*master*).

f. *Ship Condition Departure*

Adalah dokumen yang berisi jumlah pada bahan bakar kapal tersebut mulai dari *Diesel Oil*, *Fresh Water*, *Full Oil* dan sebagainya bertujuan untuk mengetahui keadan *bungker* kapal tersebut berangkat dari perairan Belawan.

**Masalah Yang Dihadapi dan Alternatif Solusi Proses Penanganan Kapal MT. Mumbai dan Muatan Pada saat kapal siap melakukan pemuatan**

Sering terjadi tidak tersedianya muatan dalam satu parcel tertentu yang di salurkan melalui pipa dikarenakan pompa rusak dari tanki darat, dan mengakibatkan proses pemuatan mengalami *delay* menunggu muatan tersebut diantar melalui *truk tanki* dikarenakan jarak dari tanki timbun ke dermaga berjarak 2 km dan sangat memakan waktu dalam proses pengiriman muatan tersebut maka sangat berpengaruh pada saat proses pemuatan dan mengakibatkan protes dari pihak *carier* (pengangkut) terkusus pada kapal *charter* yang melakukan proses pemuatan di Pelabuhan Belawan. Sering terjadi beberapa dakomen atau sertifikat kapal yang sudah (*expired*) menyebabkan keterlambatan kapal tersebut berangkat PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan. Untuk mengatasi hambatan dalam proses kegiatan penanganan kapal maka diperlukan koordinasi yang baik antara koordinator kapal, *agen*, *surveyor* dan pihak kapal menangani muatan tersebut. Terlebih dokumen kapal agar cepat ditangani sehingga pada saat kapal datang dan berangkat tidak ada hambatan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peranan operational *departement* dalam penanganan kapal MT.Mumbai pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan sebagai berikut: Penangan terhadap kapal dimulai dengan persiapan dokumen, setelah kapal datang dan muatan siap untuk dimuat serta memastikan segala kegiatan dalam penangan kapal dan muatan berjalan dengan baik. Dokumen pemuatan seperti *shipping intruction (S/I)*, *inward manifest* dan *outward manifset*, serta *mate's Receipt*. Adapun instansi yang dihubungi yaitu bea dan cukai untuk melaporkan dokumen muatan serta pelindo I untuk permintaan pelayanan kapal dan barang serta syahbandar untuk pengawasan bongkar muat.

Untuk mengatasi hambatan proses kegiatan penanganan kapal maka diperlukan koordinasi yang baik antara koordinator kapal, *agen*, *surveyor* dan pihak kapal untuk menangani muatan tersebut. Demi menjaga kelancaran saat proses pemuatan maka pihak *shipper* sebaiknya menyediakan alat pemuatan yang baik mulai dari menyediakan barang sampai alat-alat.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustie, S. O., & Sabila, F. H. (2023). Procedure for issuing outward manifest and its obstacles in sea transportation at PT. Admiral Lines Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 1(2), 01-06.
- Chandradja, J., & Sabila, F. H. (2024). Prosedur perpanjangan sertifikat keselamatan konstruksi kapal melalui sistem SIMKAPEL pada Kantor KSOP Kelas I Dumai oleh PT. Samudera Sarana Karunia Dumai. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 261-267.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada 16 Februari 2024, dari <https://kbbi.web.id>
- Lewis, I., & Virgin. (2022). Proses clearance in clearance out di pelabuhan. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://www.kapaldanlogistik.com>
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316-329.
- Pakpahan, S. L., & Sabila, F. H. (2023). Implementation of the ISM code for MV ships. *Eastern Fair at PT Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan. Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 329-340.

- Puzakesuma, D., & Sabila, F. H. (2024). Handling ship banking MT. Clarice loaded church liquid on PT. Tirtha Dasa Lintas Nusa Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 2(2), 154-169.
- Sabila, F. H., & Rakawitan, F. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT. Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 509-519.
- Sibagariang, A. R., & Sabila, F. H. (2023). Procedure for managing export and import documents by PT. Adhigana Pratama Mulya Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 1(4), 01-11.
- Sitompul, G. F., Deliana, M. K., & Sabila, F. H. (2024). Transportation process of container goods from container freight station to container yard at port of PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 296-300.
- Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://jdih.esdm.go.id>
- UU No. 20 tentang Perusahaan. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- UU No. 21 Tahun 1992 Pasal 341.b KUHD tentang Tanggung Jawab Nahoda. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://bphn.go.id>
- Voyages Server, Virgin. (2023). Tentang Departement. Diakses dari <https://worldcruiseademy.co.id>
- Wahni, S., Dirhamsyah, D., Handayani, I., & Sabila, F. H. (2024). Penggunaan aplikasi SIMKAPEL dalam pengurusan sertifikat safe manning TB. Samudera Tirta oleh PT. Berlia Ocean Shipping Dumai. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 264-276.